





































Mengingat bahwa kebanyakan masyarakat Jawa adalah Islam, maka hal-hal fisik yang menonjol dan dipakai oleh masyarakat Jawa juga banyak yang bernuansa Islam. Dalam hal ini, sebagaimana klasifikasi pada aspek ritual seremonial yang dibagi 2 (yakni yang bersumber dari Islam dan yang bersumber dari budaya lokal), aspek-aspek fisik dari keberagaman masyarakat Jawa juga dibagi atau diklasifikasikan menjadi 2. Yakni aspek fisik atau sarana yang bersumber dari Islam dan aspek fisik atau sarana yang bersumber dari budaya.

Aspek fisik atau sarana yang bersumber dari Islam sedikitnya dapat dibagi menjadi 2 juga, yakni yang berupa bangunan dan berupa alat. Yang berupa bangunan di antaranya adalah masjid, surau, makam, dan sebagainya. Di Jawa Timur, terdapat masjid Ampel denta yang berada di Ampel. Sementara di Jawa Tengah, terdapat masjid Kudus dan Masjid Demak.

Sementara yang berupa alat, di antaranya adalah sajadah (kain yang dipakai sebagai alas pada waktu melaksanakan solat), tasbeih (alat yang berupa kumpulan butir-butir kayu atau tulang yang diikat menjadi satu, digunakan untuk menghitung bacaan yang dilakukan sesudah solat), songkok (biasanya berwarna putih, ada juga yang memakai warna-warna lainnya), baju koko (kadang disebut juga dengan baju takwa), dan sebagainya. Alat-alat tersebut memang lazimnya dipakai pada saat atau setelah beribadah. Namun, ada juga masyarakat Jawa, terutama yang tinggal di pesantren atau di sekitarnya, yang pada kesehariannya tetap mengenakan alat-alat tersebut (songkok dan baju koko).

